

Motivasi dan Minat Berwirausaha Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja Pada Mahasiswa STIE AMM Mataram

Hengki Samudra¹, Satriawan^{2*}, Topan Siswanto³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

Abstract

This study aims to determine the significant influence between entrepreneurship knowledge and Job Opportunities Perception on motivation and interest in student entrepreneurship. This study was designed with a quantitative research approach aimed at looking at the influence between variables in research. The sampling technique used is nonprobability sampling technique with a purposive sampling approach. With a total sample of 100 respondents. data collection tools using a questionnaire with a measurement of differential semantic scale. Data processing tools use structure equation modeling. Processing of research data begins with exogenous and endogenous confirmatory factor (CFA) analysis testing and results in the fulfillment of exogenous and endogenous CFA requirements. So that the results of data processing shows that entrepreneurial knowledge has a significant effect on motivation, perceptions of business opportunities have no significant effect on motivation, entrepreneurial knowledge has no significant effect on interests, Perception of business opportunities has no significant effect on interests, and motivation has no effect on interests.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, perception of business opportunities, motivation, interests, entrepreneurship.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara mata pengetahuan kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja terhadap motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *semantic differential*. Alat pengolahan data menggunakan *structure equation modeling*. Pengolahan data penelitian dimulai dengan pengujian *analisis factor confirmatory (CFA) eksogen* dan *endogen* dan menghasilkan terpenuhinya syarat CFA eksogen dan endogen. Sehingga hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi, persepsi peluang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi, Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, Persepsi peluang Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat.

Keyword: *Pengetahuan kewirausahaan, persepsi peluang usaha, motivasi, minat, wirausaha.*

² Penulis Koresponden. satriawanmm@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan yang menjadi pemikiran pemerintah sampai saat ini adalah masalah pengangguran, banyaknya pengangguran tersebut dikarenakan oleh ketidak seimbangan antara angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Menurut Saiman (2009). Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Nusa Tenggara Barat terjadi peningkatan setiap tahun, hal tersebut terlihat dari tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dari Agustus 2013 naik 0,45 persen dari tahun sebelumnya, dan terjadi peningkatan menjadi 5,75 di tahun 2014 dimana tingkat pengangguran tertinggi dimiliki oleh penduduk usia muda. Sebagian besar kaum muda yang menganggur belum pernah bekerja sebelumnya, namun jumlah lapangan pekerjaan yang cenderung tetap. Hal tersebut terlihat dari jumlah lapangan pekerjaan hingga Agustus 2014 jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya tidak mengalami perubahan. Hal ini juga merupakan permasalahan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram, sehingga perlunya peningkatan ilmu maupun praktik dalam kewirausahaan.

Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini seorang wirausaha harus kreatif dan mampu untuk melihat peluang-peluang usaha, di samping itu juga harus mampu membuat inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan pengembangan usaha yang sudah ada.

Saat ini seluruh perguruan tinggi menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu program perguruan tinggi yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya berpikir untuk mencari pekerjaan tetapi mereka juga memiliki minat untuk membuka lapangan usaha baru melalui wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi pegawai atau karyawan di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan. Menurut Mappiare (1982) "jenis pekerjaan/jabatan yang dipilih oleh seorang remaja akhir dipengaruhi oleh minat". Sehingga minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri dimasa mendatang.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis (Lestari dan Wijaya, 2012).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga menjadi salah satu pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan adanya persepsi peluang kerja tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha bagi mahasiswa STIE AMM Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Hamka (2002), indikator persepsi ada dua macam, yaitu pertama, menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama. Kedua, mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

Winkel (2004) menjelaskan minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Menurut Masrukhin dan Waridin (2006) motivasi merupakan factor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Bygrave (H. Buchari Alma, 2004), *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to persueit*. Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif/kausal yang melihat pengaruh sebab-akibat (kausal) variabel mata kuliah kewirausahaan dan persepsi peluang kerja terhadap variabel motivasi dan minat menjadi wirausaha pada STIE AMM Mataram. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa STIE AMM Mataram jenjang pendidikan Sarjana (S.1) jurusan/program studi Manajemen dan Akuntansi yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan pernah mendapatkan pelatihan Kewirausahaan dari P2KPN STIE AMM Mataram.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada mahasiswa STIE AMM Mataram yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan pernah mengikuti pelatihan program mahasiswa wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh P2KPN STIE AMM Mataram.

Adapun kriteria dari mahasiswa yang dijadikan sampel adalah Mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, Mahasiswa yang pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh P2KPN STIE AMM Mataram, dan Mahasiswa yang pernah mendapatkan fasilitas pinjaman modal dari P2KPN STIE AMM Mataram dan menempati atau mengelola usaha pada toko-toko yang disediakan STIE AMM Mataram.

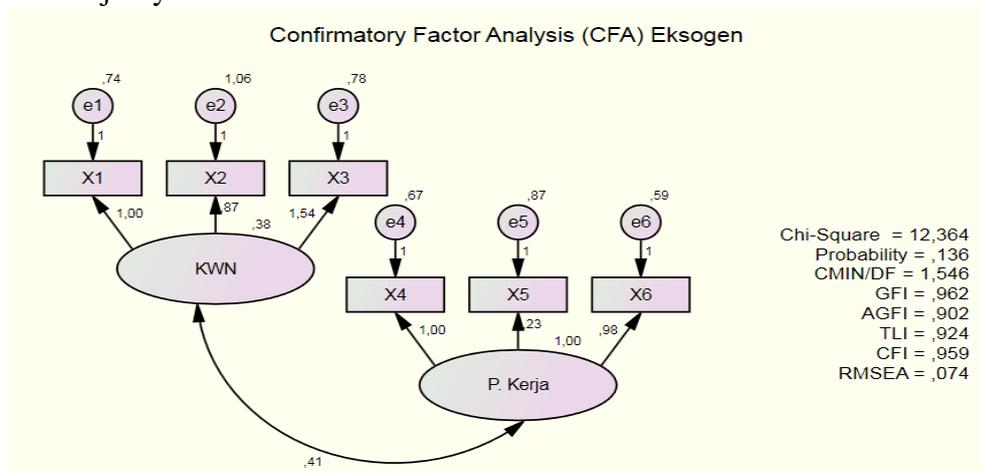
Menurut Hair dkk, (1998) dalam Waluyo (2009:), mengemukakan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200 sampel untuk tehnik maximum likelihood estimation dan menyarankan agar ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang

diestimasi. Dimana dalam penelitian ini memiliki 13 indikator atau parameter, maka sampel yang digunakan adalah antara 65-130 sampel, dan jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Penelitian ini membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data yang digunakan adalah *The Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket *software* statistik AMOS digunakan dalam model dan pengujian hipotesis. Teknik SEM dapat menguji sifat yang multidimensi dan berjenjang dengan lebih dari satu variabel terikat yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor konfirmatori bertujuan untuk menguji unidimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten. Hasil analisis faktor konfirmatori dari masing-masing model selanjutnya akan dibahas.



Gambar 1. Analisis Faktor Konfirmatori Eksogen

Pada Gambar 1. analisis konstruk Eksogen, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (*probability*) sebesar $0,136 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis model yaitu : Hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan matriks kovarians sampel, bisa diterima atau model ini dapat diterima. Selain pengujian berdasarkan nilai *probability* perlu juga diperkuat dengan nilai-nilai yang lain:

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sehingga model dapat diterima. Sementara itu, hasil dari *regression weight* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Regression Weights Faktor Konfirmasi Eksogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

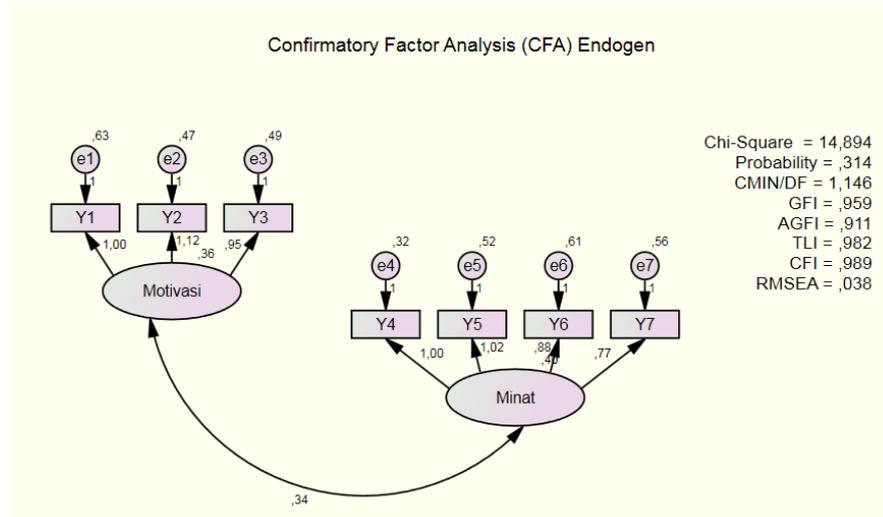
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1 <--- KWN	1,000				
X2 <--- KWN	,871	,261	3,331	***	
X3 <--- KWN	1,542	,386	3,994	***	
X4 <--- P. Kerja	1,000				
X5 <--- P. Kerja	,233	,110	2,125	,034	
X6 <--- P. Kerja	,981	,195	5,027	***	

Sumber :Data primer diolah

Berdasarkan Tabel Analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator-indikator atau

dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan *Critical Ratio* (CR) >2,0 (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten eksogen telah menunjukkan unidimensionalitas.

Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori yaitu pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten/konstruk laten dalam model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Analisis Faktor Konfirmatori Endogen

Pada Gambar 2. analisis faktor konfirmatori endogen dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (*probability*) sebesar $0,314 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis model yaitu: Hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan matriks kovarians sampel, bisa diterima atau model ini dapat diterima. Selain pengujian berdasarkan nilai *probability* perlu juga diperkuat dengan nilai-nilai yang lain.

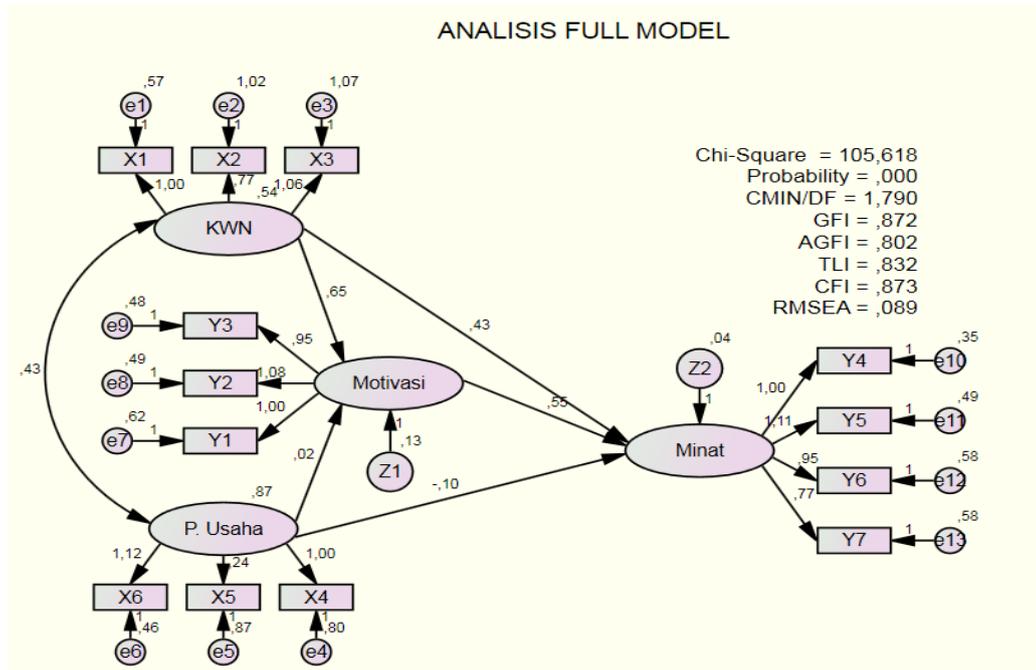
Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Tabel 2. Regression Weights Faktor Konfirmasi Endogen

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- Motivasi	1,000				
Y2 <--- Motivasi	1,118	,224	4,993	***	
Y3 <--- Motivasi	,954	,203	4,702	***	
Y4 <--- Minat	1,000				
Y5 <--- Minat	1,019	,178	5,732	***	
Y6 <--- Minat	,878	,174	5,060	***	
Y7 <--- Minat	,773	,161	4,789	***	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel Analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator-indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan *Critical Ratio* (CR) > 2,0 (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten endogen telah menunjukkan unidimensionalitas.



Gambar 3. Hasil Pengujian Structural Equation Model (Full Model)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, hal ini berarti model belum fit. Selain itu Indeks pengukuran TLI, CFI, CMIN/DF, RMSEA GFI dan AGFI diterima secara marginal. Dengan demikian uji kelayakan model SEM belum memenuhi syarat penerimaan.

Tabel 3. Hasil Uji Full Model.

<i>Good of fit indices</i>	<i>Cut-off value</i>	Hasil uji Model	Evaluasi Model
Chi-Square	Diharapkan kecil	105,618	Marginal
Probability	≥ 0,05	0,000	Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	1,790	Baik
REMSEA	≤ 0,08	0,089	Marginal
GFI	≥ 0,90	0,872	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,802	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,832	Marginal
CFI	≥ 0,95	0,873	Marginal

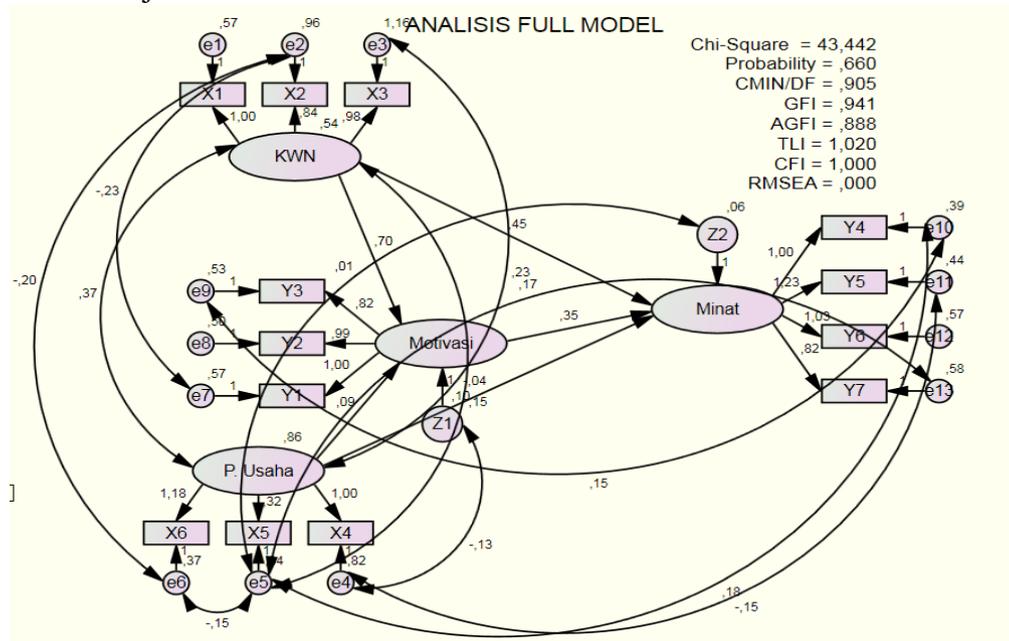
Sumber: *Confirmatory factor analysis* dari Amos 18.

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori belum memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Pengujian kesesuaian model dilakukan melalui telaah terhadap kriteria *goodness of fit*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria indeks pengujian kelayakan seperti terlihat pada tabel dapat dinyatakan pengujian ini menghasilkan konfirmasi yang baik atas dimensi faktor-faktor serta hubungan-hubungan kausalitas antar faktor.

Modifikasi model dilakukan bila terdapat estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar. Apabila standardized residual covariance matrix terdapat nilai diluar ring $-2,58 \leq \text{residual} \leq 2,58$ dan probabilitas (P) bila $< 0,05$, maka model yang di estimasi perlu dilakukan modifikasi lebih lanjut dengan pedoman pada indeks modifikasi caranya dengan memilih Indeks Modifikasi (MI) yang terbesar (Waluyo, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat nilai probabilitas < 0,05, sehingga perlu dilakukannya modifikasi model sebagai berikut. Berikut Tabel *Modifikasi Indices* yang merupakan alternative pilihan untuk melakukan modifikasi model. Sehingga setelah dilakukan modifikasi model, maka model berubah menjadi.



Gambar 4. Modifikasi Analisis Full Model

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,295 lebih besar dari probabilitas 0,05, hal ini berarti model sudah fit. Selain itu Indeks pengukuran TLI, CFI, CMIN/DF, RMSEA dan GFI menunjukkan hasil yang baik atau *fit* meskipun AGFI diterima secara marginal. Dengan demikian uji kelayakan model SEM telah memenuhi syarat penerimaan.

Tabel 4. Hasil Uji Full Model

<i>Good of fit indices</i>	<i>Cut-off value</i>	Hasil uji Model	Evaluasi Model
Chi-Square	Diharapkan kecil	43,442	Baik
Probability	≥ 0,05	0,660	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	0,905	Baik
REMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
GFI	≥ 0,90	0,941	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,888	Marginal
TLI	≥ 0,95	1,020	Baik
CFI	≥ 0,95	1,000	Baik

Sumber: *Confirmatory factor analysis*

Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* sehingga model dapat diterima. Sementara itu, hasil dari *regression weight* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Regression Weights: Modifikasi Full Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Motivasi	<---	P. Usaha	,088	,135	,653	,514	par_10
Motivasi	<---	KWN	,699	,218	3,208	,001	par_14
Minat	<---	KWN	,449	,299	1,503	,133	par_11
Minat	<---	P. Usaha	-,042	,090	-,465	,642	par_12
Minat	<---	Motivasi	,349	,301	1,159	,247	par_13
X1	<---	KWN	1,000				
X2	<---	KWN	,841	,189	4,460	***	par_1
X3	<---	KWN	,978	,216	4,529	***	par_2
X4	<---	P. Usaha	1,000				
X5	<---	P. Usaha	,318	,141	2,251	,024	par_3
X6	<---	P. Usaha	1,179	,241	4,884	***	par_4
Y1	<---	Motivasi	1,000				
Y2	<---	Motivasi	,993	,191	5,213	***	par_5
Y3	<---	Motivasi	,818	,174	4,690	***	par_6
Y4	<---	Minat	1,000				
Y5	<---	Minat	1,228	,211	5,812	***	par_7
Y6	<---	Minat	1,033	,204	5,072	***	par_8
Y7	<---	Minat	,816	,183	4,445	***	par_9

Sumber: *Confirmatory factor analysis*

Berdasarkan di atas analisis faktor tersebut menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing pembentuk suatu konstruk. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator-indikator atau dimensi pembentuk masing-masing variabel laten menunjukkan hasil baik, yaitu nilai dengan *Critical Ratio* (CR) > 2,0 (Waluyo, 2011). atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten telah menunjukkan unidimensionalitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi seperti yang ditampilkan pada tabel pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai *critical ratio* (CR) dan nilai *probabilitas* (P) pada hasil olah data *Regression Weights*, dibanding dengan batasan statistic yang disyaratkan, yaitu nilai CR di atas 2,00, dan nilai probabilitas di bawah 0,05. Apabila hasil menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Hypotesis	Hasil
Motivasi	<---	P. Usaha	,088	,135	,653	,514	H1	Ditolak
Motivasi	<---	KWN	,699	,218	3,208	,001	H2	Diterima
Minat	<---	KWN	,449	,299	1,503	,133	H3	Ditolak
Minat	<---	P. Usaha	-,042	,090	-,465	,642	H4	Ditolak
Minat	<---	Motivasi	,349	,301	1,159	,247	H5	Ditolak

Sumber :Data primer diolah

Dari pengolahan data diketahui bahwa beberapa variable yang memenuhi syarat, yaitu > 2,00 untuk nilai *Critical Ratio* (CR), dan dibawah 0,05 untuk nilai Probabilitas (P). adalah Pendidikan Kewirausahaan yang memenuhi syarat tersebut, artinya pendidikan kewirausahaan memberikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, artinya pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan dengan cara memberikan porsi yang cukup terhadap mata

kuliah tersebut dengan dilengkapi modul-modul yang relevan. Sehingga dengan adanya modul-modul tersebut akan menjadikan acuan dalam praktikum kewirausahaan. Di samping itu juga perlunya penguatan motivasi melalui inkubator bisnis di lingkungan kampus sebagai upaya untuk mempersiapkan sebagai *startup* usaha-usaha mahasiswa, serta lebih ditingkatkan kembali program mahasiswa wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh P2KPN STIE AMM Mataram.

Sedangkan variable lain seperti persepsi terhadap peluang usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan motivasi, ini artinya variable persepsi peluang usaha tidak begitu berpengaruh terhadap minat dan motivasi mahasiswa, sehingga variable ini bias diabaikan terutama pada mahasiswa STIE AMM Mataram.

SIMPULAN

Dari kelima hipotesis yang diajukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan empat hipotesis ditolak yaitu Persepsi Peluang Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi dan Minat berwirausaha, begitu juga motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dalam penerapannya di lingkungan STIE AMM Mataram, bahwa perlu peningkatan serta pengembangan terhadap mata kuliah kewirausahaan seperti merevisi modul kewirausahaan yang lebih aplikatif dan bentuk pengembangan lainnya seperti memajukan inkubator bisnis bagi mahasiswa dalam upaya membantu *startup* bisnis mahasiswa, sehingga diharapkan mampumeningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha, karena wirausaha merupakan alternative untuk mengurangi pengangguran di Kota Mataram. Saran yang dapat diberikan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa berwirausaha maka perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas kewirausahaan dilingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (2011). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Juni 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ferdinand A, 2000, *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2006, *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamka. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineko Cipta.
- Kotler, Philip. Gary Amstrong, 2009, *Principles of Marketing, 13th edition*, New-Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Lambing, Peggy & Kuehl, C.R. (2000). *Entrepreneurship (2nd ed)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya Trisnadi (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1 No. 2 Maret 2012
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masrukin dan Waridin. 2004. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7. No 2.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan*. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta. Salemba Empat.

- Segal, Gerry, Borgia, Dan and Jerry Schoenfeld, (2005):*The motivation to become an entrepreneur, International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 11 No. 1, 2005 pp. 42-57.*
- Subandono, Aris. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Life skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Semarang.*
- Sugihartono, dkk. 2007. *Teori tentang pengertian persepsi.* Jakarta. Yayasan Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis,* Alfabeta, Bandung
- Utin, Syarifah, dan Desvira (2011), yang berjudul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, Jul. 2011, hlm. 130 - 141 Vol. 7. NO. 2 ISSN 1693-9093.
- Widari, Cokorda Istri dan Suartana, I Ketut (2012), ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERKEINGINAN MENJADI WIRAUSAHA. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan.* Vol. 8 No.1 Maret 2012.
- Winkle, WS. 2004. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta. Grasindo.